

PELATIHAN PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS BAGI PEDAGANG ASONGAN DI KAWASAN WISATA PANTAI SENGGIGI

Ilham¹⁾, Hijril Ismail¹⁾, Irwandi¹⁾, Hidayati¹⁾, Rima Rahmania¹⁾, Muhammad Hudri¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Matararam, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Ilham
E-mail : ilham.ummataram@gmail.com

Diterima 01 Desember 2022, Direvisi 11 Desember 2022, Disetujui 11 Desember 2022

ABSTRAK

Penjualan souvenir dan kerajinan yang bernilai tinggi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para pedagang asongan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat penting bagi para pedagang asongan untuk bertransaksi dan memberikan penjelasan produk yang mereka jual. Tingkat kepercayaan para wisatawan akan lebih tinggi apabila para pedagang asongan mampu bertransaksi dan memberikan penjelasan saat menjual produk. Kendala bahasa yang dihadapi oleh para pedagang asongan belum banyak mendapat perhatian dari pemerintah daerah maupun stakeholder. Kondisi tersebut menjadikan para pedagang asongan tidak maksimal memasarkan produk mereka kepada wisatawan mancanegara. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada pedagang asongan di kawasan pantai Senggigi untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris. Mitra dari pelatihan ini adalah pedagang asongan yang berjualan di kawasan wisata pantai Senggigi. Para pedagang asongan ini menjual berbagai souvenir, kaos dan pernak-pernik perhiasan. Metode dalam pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan menggunakan bahasa Inggris praktis dengan menggunakan bahasa Inggris ketika melakukan transaksi jual beli dengan pembeli. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kemampuan percakapan bahasa Inggris para pedagang asongan mengalami peningkatan baik dari aspek kosakata, tata bahasa, pengucapan, kelancaran dan akurasi.

Kata kunci: pedagang asongan; kawasan wisata; senggigi

ABSTRACT

Sales of high-value souvenirs and crafts should give benefit for hawkers to get better profits. Good English skills are very important for hawkers to transact and provide explanations of the products they sell. The level of trust of tourists will be higher if the hawkers are able to transact and provide explanations when selling products. The language barrier faced by hawkers has not received much attention from local governments and stakeholders. This condition makes the hawkers do not optimally market their products to foreign tourists. Therefore the purpose of this activity is to provide training to hawkers in the Senggigi beach area to improve English conversation skills. The partners of this training are hawkers who sell in the Senggigi beach tourism area. These hawkers sell various souvenirs, t-shirts and jewelery trinkets. The training method is carried out using practical English training methods when making buying and selling transactions with buyers. The results of this empowerment activity show that the English conversation skills of the hawkers have increased both in terms of vocabulary, grammar, pronunciation, fluency and accuracy.

Keywords: hawkers; tourism areas; senggigi

PENDAHULUAN

NTB saat ini menjadi salah satu tujuan wisata unggulan selain Bali. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu ditingkatkan terutama terkait dengan penyediaan pelayanan, dan akomodasi yang memadai. Perkembangan industry pariwisata ini berkontribusi langsung terhadap pergerakan roda perekonomian masyarakat luas (Sabon et al., 2018). Pariwisata di wilayah NTB menawarkan prospek yang menjanjikan yang didukung oleh

potensi sumber daya alam dan budaya. Pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian khusus dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ditandai dengan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika NTB (Farmasari et al., 2021) (Menggo et al., 2022). KEK Mandalika ditetapkan sebagai KEK khusus pariwisata yang dapat diharapkan dapat mempercepat pengembangan sektor pariwisata NTB baik potensi pantai maupun potensi bawah lautnya.

Keseriusan pemerintah ini tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten terutama keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris termasuk keberadaan pedagang asongan yang mampu memberikan layanan komunikasi bahasa Inggris yang baik bagi wisatawan asing. Kompetensi komunikatif harus dikuasai oleh pedagang asongan yang bersentuhan langsung dengan wisatawan asing (Ilham et al., 2022).

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke pulau Lombok meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan, perhubungan serta perhotelan (Azis et al., 2018). Hal ini berpengaruh pada meningkatnya produk souvenir sebagai oleh-oleh khas Lombok seperti perhiasan mutiara, emas, sarung dan lain-lain. Sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi pedagang asongan untuk menjual berbagai souvenir di kawasan wisata senggigi.

Pedagang yang dijadikan mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah pedagang asongan yang berjualan di area pantai Senggigi. Para pedagang asongan yang diberikan pelatihan berjumlah 14 orang. Produk yang dipasarkan oleh para pedagang asongan ini sudah bagus dan memiliki kualitas yang bagus, tetapi karena penguasaan bahasa Inggris yang kurang sehingga mereka tidak mampu menjual barang dagangan mereka kepada wisatawan asing. Para pedagang asongan rata-rata tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menghadapi para wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan mancanegara dengan budaya yang berbeda. Akibatnya seringkali para wisatawan yang berkunjung di area pantai Senggigi complain karena merasa dikesak atau menjadi terganggu. Oleh karena itu kemampuan berkomunikasi menjadi kebutuhan dan keharusan yang tidak terelakkan bagi pedagang asongan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para pedagang asongan sebelum dilakukannya pengabdian, mereka sering menemui kendala saat berhadapan dengan pengunjung dari mancanegara. Mereka menganggap kemampuan bahasa Inggris mereka masih rendah dan belum menguasai bahasa Inggris transaksional, yakni meminta dan memberi barang atau jasa (Ilham et al., 2021; Ilham & Irwandi, 2022; Ismail et al., 2022). Dari hasil wawancara dengan ketua mitra, bahwa para pedagang sangat memerlukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan percakapan bahasa Inggris khususnya dalam hal berkomunikasi dengan pembeli yang berasal dari mancanegara. Percakapan bahasa Inggris mencakup jual/beli seperti sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave*

taking), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing product*), bahasa Inggris penjual souvenir (*English for souvenir seller*), harga barang (*price*), uang kembalian (*money changing*), dan istilah bahasa Inggris pemasaran (*English terms in marketing*). Karenanya diperlukan adanya program pendampingan bahasa Inggris bagi pedagang asongan di sepanjang pantai Senggigi. Oleh karena itu, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini memberikan solusi berupa kegiatan pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk para pedagang asongan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bertransaksi dengan para wisatawan asing.

Berdasarkan penjabaran permasalahan dari mitra diatas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan dan melatih keterampilan percakapan bahasa Inggris para pedagang asongan di kawasan Pantai Senggigi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian dari para pedagang asongan.

METODE

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan metode pelatihan yang berlangsung selama 4 sesi dengan durasi per sesi selama 60 menit dari tanggal 25 Oktober hingga 23 November 2022. Richard, (2001) menyatakan bahwa elemen penting untuk diajarkan pada skill berbicara adalah pengucapan kosakata dan pemilihan language expression yang tepat, intonasi, tata bahasa dan kelancaran menyampaikan satu ide. Sebelum diberikan pelatihan para peserta terlebih dahulu diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam bahasa Inggris serta memberikan motivasi sedangkan diakhir kegiatan pelatihan dilakukan praktek-praktek percakapan sederhana.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan jadwal setiap hari Ahad di akhir pekan pukul 16.00-17.00. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pedagang di kawasan pantai Senggigi. Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat, khalayak sasaran yang dipilih adalah para pedagang asongan yang berjumlah 14 orang di kawasan wisata pantai senggigi. Lokasi Kegiatan berada di Pantai Senggigi kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap, yang diawali dengan tahapan survey lokasi, desain rencana pelaksanaan pengabdian, penyusunan materi dan media pelatihan, pelaksanaan pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan

Tahapan kegiatan terdiri dari 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk penjelasan lebih detail pelatihan ini dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut: Berikut adalah tahapan dari pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dicanangkan.

a) Persiapan

Persiapan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan: a) melakukan observasi awal di lokasi yang akan menjadi mitra kegiatan, b) melakukan diskusi dengan mitra sebagai bahan analisis kebutuhan (*need analysis*) dan persamaan persepsi tentang latar belakang dan orientasi kegiatan pelatihan, c) mendesain model rencana pelaksanaan kegiatan yang mencakup indikator, materi, prosedur pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan pengalaman peserta dalam belajar bahasa Inggris, d) mempersiapkan perlengkapan dan alat yang dibutuhkan dalam menunjang kelancaran kegiatan.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan evaluasi atau pengujian kemampuan awal para peserta dengan memberikan pre-test dalam bentuk lisan. Untuk pengujian awal, para peserta diinterview selama 20 menit menggunakan bahasa Inggris dengan topik keseharian yang mereka lakukan sebagai pedagang.

Pelaksanaan pelatihan selanjutnya adalah implementasi model pembelajaran dengan materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang dalam bertransaksi jual beli dengan menggunakan bahasa Inggris. Materinya mencakup penggunaan sapaan (*greeting and leave taking*), tawaran dan penawaran (*offering/bargaining*), menjelaskan produk (*describing products*), pengenalan uang (*money*), pemasaran (*marketing*).

Tahapan pembelajaran yang dilakukan diawali dengan presentasi materi untuk membangun pemahaman para peserta. Mereka mempelajari ungkapan-ungkapan yang umum dipakai dalam proses transaksi jual beli. Penggunaan gambar-gambar dalam materi sangat memudahkan para peserta dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, mereka diarahkan melakukan praktek terbimbing dengan model bermain peran (*roleplay*) sebagai wisatawan dan pedagang. Dalam bermain peran, penggunaan atribut pedagang, produk dan lokasi kegiatan dilakukan di lokasi dimana mereka biasa berdagang. Mereka akan mempraktekan proses transaksi jual beli dengan menggunakan produk-produk yang mereka jual. Bermain peran dimulai dengan menyapa para wisatawan, dan saling

memperkenalkan diri. Selanjutnya, proses menawarkan barang dilakukan yang dibarengi dengan bagaimana cara melakukan penawaran harga (*bargaining*). Mereka juga dilatih bagaimana memberikan deskripsi produk, terkait warna, model, bahan, ukuran, manfaat, dan kualitas.

Tahapan pelaksanaan selanjutnya adalah melakukan praktek lapangan dengan para wisatawan asing yang sedang berkunjung di lokasi mereka. Mereka akan mempraktekan bagaimana menyapa, memperkenalkan diri, melakukan penawaran dan mendeskripsikan produk kepada wisatawan. Kegiatan ini dimonitor oleh tim pelaksana sebagai bahan evaluasi hasil kegiatan pelatihan apakah kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris oleh para pedagang asongan di sekitar pantai Senggigi.

c) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi kegiatan secara tepat. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi adalah: 1) Memberikan test kepada peserta dengan meminta mereka melakukan komunikasi langsung secara lisan dengan para wisatawan asing 2) tim pelaksana akan memonitor proses pelaksanaan test dengan mencatat bagian-bagian yang masih perlu dikembangkan 3) memastikan bahwa target yang telah direncanakan telah tercapai maksimal atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober hingga 23 November 2022 dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu tim PKM dari dosen-dosen di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram dan pihak mitra yaitu pedagang asongan

Kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan pantai Senggigi terdiri atas beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah mengobservasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang terjadi pada para pedagang asongan serta lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan di kawasan pantai Senggigi. Kedua, pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa program pelatihan percakapan bahasa Inggris. Ketiga, mengevaluasi kegiatan untuk mengetahui capaian serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diberikan untuk perbaikan.

1. Pengamatan Lokasi Kegiatan dan Identifikasi masalah

Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi lokasi kegiatan di kawasan pantai

Senggigi. Observasi lokasi kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh para pedagang dalam belajar bahasa Inggris. Dari hasil observasi ditemukan adanya permasalahan kurangnya kemampuan bahasa Inggris para pedagang berbahasa Inggris komunikatif serta motivasi dan antusiasme yang rendah. Para pedagang asongan menyatakan bahwa bahwa pengucapan kata dan kalimat, kosakata dan ungkapan-ungkapan yang lazim seperti sapaan dan tawar menawar barang merupakan permasalahan yang mereka hadapi saat berkomunikasi dengan bahasa Inggris. sehingga pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan program pelatihan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama presentasi materi pelatihan percakapan bahasa Inggris mencakup sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*), tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang dagangan (*describing product*), bahasa Inggris penjual souvenir (*English for souvenir seller*), harga barang (*price*), uang kembalian (*money changing*), istilah bahasa Inggris pemasaran (*English terms in marketing*), dan menulis nota (*writing invoice/receipt*). Tahap kedua adalah praktek terbimbing para peserta pelatihan oleh tim pengabdian. Kemudian pada tahap ketiga yaitu pendampingan lapangan.

Para peserta pelatihan diberikan materi skrip percakapan sederhana antar penjual dan pembeli sehingga mereka memiliki gambaran situasi ketika menerima melakukan transaksi dengan wisatawan asing. Adanya skrip percakapan peserta bisa belajar menyusun kalimat dan melafalkannya dengan intonasi yang tepat dalam percakapan.

Pada materi *greeting* misalnya, peserta dilatih untuk mampu menggunakan berbagai ekspresi *greeting* dengan benar dan sesuai ketika melakukan transaksi jual beli dengan wisatawan mancanegara. Faktanya para peserta telah terbiasa menggunakan *greeting*, namun belum bisa membedakan *greeting* dalam situasi formal dan informal seperti penggunaan *hi* dan *hello*, perbedaan *how are you*, *how are you doing*, *how is everything*, *what is going on*, *nice to meet you* dan lain sebagainya. Para peserta diminta untuk memperagakan salam (*greeting*) dengan benar dan tepat sesama peserta didampingi tim pengabdian.

Pada sesi diskusi dalam pelatihan banyak peserta yang bertanya mengenai kosa-

kata dalam bahasa Inggris yang terdapat pada materi dan bagaimana melafalkannya dengan benar. Para peserta juga menanyakan tata kalimat, pemilihan kalimat (*language expression*) seperti pada pada materi sapaan kepada calon pembeli (*greeting and leave taking*) dan tawar menawar barang (*offering/bargaining*), menjelaskan barang (*describing things*), menjelaskan situasi/kondisi (*describing situation*), dan harga barang (*price*), uang kembalian (*money changing*), istilah bahasa Inggris pemasaran (*English terms in marketing*), dan menulis nota (*writing invoice/receipt*). Diskusi yang menarik adalah mengenai kosakata lokal yang hanya ada di NTB, seperti nama-nama kerajinan. tutor memberikan tambahan kosakata yang digunakan khusus di lokal NTB dan kosakata yang lazim digunakan dalam marketing, sehingga para pedagang makin aktif berbicara bahasa Inggris menggunakan kosakata dalam tindak tutur menjelaskan barang dagangan, istilah-istilah dalam pemasaran dan transaksi barang, uang kembalian dan menulis nota. Tutor mengoreksi dan mengarahkan apabila terjadi kesalahan dengan mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris tersebut dengan benar. Peserta juga dibimbing bagaimana cara menjelaskan dalam bahasa Inggris tentang suatu hal kepada tamu asing, misalnya mendeskripsikan barang yang dijual: harga, ukuran, jenis, bahan pembuatan, dan sebagainya.

Dari kegiatan ini mereka sangat antusias dan interaktif meskipun pada awalnya mereka merasa canggung untuk melafalkan atau mengucapkan kosakata bahasa Inggris dan melakukan praktek percakapan bahasa Inggris. Para peserta cukup bersemangat dan berusaha mengikuti kegiatan pelatihan hingga akhir.

Gambar 1, 2 dan 3 berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar di pantai Senggigi.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memantau jalannya pelaksanaan kegiatan pelatihan percakapan bahasa Inggris bagi para pedagang asongan capaian yang didapatkan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melakukan pelatihan yang lebih baik kedepannya. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pelatihan antara lain sebagai berikut: a) kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan telah memberikan kontribusi kepada para pedagang asongan dengan mampu berkomunikasi bahasa Inggris; b) peserta pelatihan antusias dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan; c) peserta pelatihan menunjukkan peningkatan penguasaan percakapan aspek kosakata, kelancaran, pengucapan dan akurasi walaupun masih ada kesalahan pada struktur bahasa,.

Selanjutnya hasil tes menunjukkan, bahwa kemampuan percakapan bahasa Inggris para pedagang asongan di pantai Senggigi mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post Test para pedagang asongan di kawasan pantai Senggigi.

Bobot	Pronunciation		Fluency		Accuracy		Vocabulary		Comprehension		Total Nilai	
	1	1	6	6	4	4	2	2	4	4		
Nama Siswa	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test
AR	3	4	18	24	4	4	6	8	12	16	50	63
AY	2	3	18	24	8	8	6	8	16	20	36	49
FZ	4	5	12	18	4	4	4	6	12	16	40	49
FH	2	3	18	24	4	4	4	6	12	12	38	56
IDA	2	4	12	18	8	12	4	6	12	16	35	42
KA	3	4	12	12	4	4	4	6	12	16	31	47
LP	3	3	12	18	4	8	4	6	8	12	35	53
MH	3	5	12	18	8	12	4	6	8	12	33	51
MZ	3	5	12	18	4	8	6	8	8	12	42	59
MD	4	5	12	18	4	8	6	8	16	20	43	61
MI	3	5	18	24	4	8	6	8	12	16	46	64
NEK	4	6	18	24	8	12	4	6	12	16	47	61
NH	5	5	18	18	8	12	4	6	12	20	43	53
FK	3	3	12	18	8	8	4	6	16	18	43	53
Nilai Rata-Rata											40,1	54,4

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan test awal para pedagang adalah 40.1 dan rata-rata nilai keseluruhan pada post test mereka naik menjadi 54.4. maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan percakapan bahasa Inggris pedagang asongan mengalami peningkatan. Peserta pelatihan sangat antusias dengan dengan materi dan metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post test diatas, bahwa peningkatan kemampuan percakapan bahasa Inggris para pedagang asongan didorong oleh motivasi yang kuat, kepercayaan diri yang tinggi serta atmosfer pembelajaran yang kondusif. Dengan dukungan suasana yang nyaman untuk belajar sangat membantu para peserta pelatihan semakin fokus dalam menyerap materi yang diberikan. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pelatihan percakapan bahasa Inggris untuk para pedagang asongan di kawasan pantai Senggigi berjalan sesuai harapan. Peserta menerima manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam penguasaan materi dan praktek lapangan dalam berinteraksi menawarkan barang dengan turis asing.

Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari para pedagang asongan dalam meningkatkan kualitas penguasaan keterampilan bahasa Inggris. Kegiatan pendampingan kepada kelompok pedagang asongan perlu dilakukan secara berkala guna meningkatkan penguasaan percakapan bahasa Inggris bagi pedagang asongan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Di samping itu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini disampaikan terimakasih.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, A. D., Husni, R. K., & Lail, H. (2018). Pendampingan Kelompok Pedagang Asongan di Kawasan Wisata Senggigi dalam Penguasaan Percakapan Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Insani Unram*, 5(2), 154–160.
- Farmasari, S., Mahyuni, M., Wardana, L. A., & Nurtaat, L. (2021). Pelatihan Percakapan

Bahasa Inggris Pariwisata Melalui Permainan Luar Ruang Bermakna (Meaningful Outdoor Plays) untuk Anak-Anak di Sekitar Lokasi Pembangunan Sirkuit MotoGP Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 87–92.
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.673>

- Ilham, I., & Irwandi, I. (2022). Pendampingan Percakapan Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai Di Kawasan Wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2981–2992.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9329%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/9329/pdf>

- Ilham, Irwandi, Isnaini, Y., Rahmania, R., Hudri, M., & Bafadal, M. F. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Islam di Kekalik Sekarbela Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(4), 1–10.
<https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>

- Ilham, Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English ss Foreign Language) Bagi Guru-Guru Pesantren. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 715–725.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228>
<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>

- Ismail, H., Edi, Lukman, & Ilham. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk Para Penjual di Pantai Pink Lombok. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 856–861.

- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>

- Richard, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2007.00543_2.x

- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176.
<https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>